Sirah Nabawiyah
Seri 52

Kumpulan posting WAG dan berbagai sumber

Di Kebun Anggur

Melihat penderitaan yang begitu buruk dialami Rasulullah SAW, Utbah dan Syaibah merasa iba. Mereka menyuruh seorang budak mereka untuk memberikan buah anggur kepada Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW menjulurkan tangan untuk memgambil anggur seraya mengucap, â€œBismillah.â€•

Budak itu terkejut keheranan mendengar ucapan itu.

â€œKata-kata itu tidak pernah diucapkan oleh penduduk negeri ini.â€• ujarnya.

Kemudian, Rasulullah SAW bertanya kepada sang budak siapa namanya dan dari negeri mana dia berasal, serta apa agamanya.

â€œNamaku Addas, aku berasal dari Niniveh di Mesopotamia. Aku beragama Nasrani.â€•

Rasulullah SAW kemudian berkata lagi, â€œDari negeri baik-baik, Yunus bin Matta.â€•

Dengan rasa heran yang lebih besar daripada sebelumnya, Addas bertanya, â€œDarimana Tuan tahu nama Yunus bin Matta?â€•

â€œDia saudaraku,â€• jawab Rasulullah, â€œdia seorang nabi dan aku juga seorang nabi.â€•

Mendengar itu, hati Addas dipenuhi rasa haru yang menyengat. Tanpa berkata apa-apa lagi, dia mencium kepala, tangan, dan kaki Rasulullah SAW.

Utbah dan Syaibah memerhatikan hal itu dengan heran.

â€œLihat, ia merusak budakmu,â€• kata Syaibah.

Ketika Addas kembali, mereka bertanya dengan marah, â€œMengapa pula engkau cium kepala, tangan, dan kaki orang itu?â€•

â€œItulah laki-laki yang paling baik di negeri ini,â€• jawab Addas. â€œIa mengatakan sesuatu yang hanya diketahui oleh para nabi.â€•

Utbah dan Syaibah saling pandang sebelum berkata dengan keras, â€œAddas, jangan sampai orang itu memalingkan engkau dari agamamu. Agamamu itu lebih baik daripada agamanya.â€•

Saat Paling Getir

Jibril dan Malaikat Penjaga Gunung, menawarkan diri untuk menghancurkan Thaâ€™if. Namun, Rasulullah SAW menolak, beliau bahkan mendoakan kebaikan bagi penduduk Thaâ€™if.

Kembali ke Mekah

Setelah Abu Thalib meninggal, Abu Lahab lah yang terpilih sebagai pemimpin kabilah Bani Hasyim. Abu Lahab langsung mengumumkan kepada khalayak bahwa Bani Hasyim kini tidak lagi melindungi Rasulullah SAW. Hal itu berarti Rasulullah SAW boleh dianiaya, bahkan sampai dibunuh oleh siapa pun tidak akan ada yang menuntut balas kematiannya.

Dalam perjalanan kembali ke Mekah, keadaan Nabi yang tanpa perlindungan ini merisaukan Zaid. Zaid pun bertanya,

â€œWahai Rasulullah, apa yang akan kita lakukan jika kita kembali ke Mekah tanpa perlindungan? Aku khawatir jika orang akan berbuat sewenang-wenang kepada Anda.â€•

Rasulullah SAW menatap Zaid dengan pandangan menghibur sambil berkata dengan keyakinan penuh,
â€œAllah akan melindungi agama dan Rasul-Nya.â€•

Tiba-tiba di luar Mekah, melalui seorang penduduk, Rasulullah SAW menghubungi Al Akhnas bin Syariq untuk menanyakan apakah ia mau memberi perlindungan. Namun, Al Akhnas menolak. Rasulullah SAW kemudian menghubungi Suhail bin Amr dari Bani Amr bin Luâ€™ay, tetapi ia juga menolak.
Akhirnya Al Muthâ€™im bin Adi bersedia memberi perlindungan.

Esok paginya, Al Muthâ€™im menuju Kaâ€™bah dan memgumumkan perlindungannya. Abu Lahab datang dan memprotes dengan ejekan, â€œKamu memberi perlindungan atau menjadi pengikutnya?â€•

â€œKami memberi perlindungan kepada orang yang seharusnya engkau lindungiâ€•, jawab Al Muthâ€™im.

Suatu hari, Rasulullah SAW pergi ke Kaâ€™bah, Abu Jahal melihatnya dan berseru kepada sekumpulan orang Quraisy dengan nada menghina, â€œWahai keturunan Abdu Manaf, inilah Nabi kalian.â€•

Menanggapi olokan itu, Utbah bin Rabiâ€™ah berkata,

â€œPeduli apa pula engkau, apakah kita ini mempunyai seorang nabi atau raja?â€•

Rasulullah SAW mendekati keduanya dan berkata,
â€œWahai Utbah, demi Allah ucapanmu adalah tanggunganmu sendiri. Sementara untukmu, Abu Jahal, nasib jelek akan menimpamu sehingga kelak engkau akan sedikit tertawa dan banyak menangis.â€•

Saat Penuh Perjuangan

Setelah Abu Thalib meninggal ruang gerak dakwah Rasulullah SAW di Mekah semakin sempit. Beliau pun mencoba mengalihkan dakwah Islam ke suku-suku Arab lain yang sering berdatangan ke Mekah pada bulan-bulan haji.

Setiap hari Rasulullah SAW mengunjungi perkemahan Badui, setiap kali itu pula Abu Lahab mengikuti beliau. Setelah beliau beranjak pergi, Abu Lahab mendekat dan berkata,
â€œOrang yang tadi hanya ingin menukar kepercayaan Anda kepada Latta dan Uzza, serta jin-jin sekutu Anda, dengan agama sesat yang dibawanya.â€•

Seorang pemuka kabilah Badui pernah bertanya kepada Rasulullah SAW,
â€œKalau kami jadi pengikutmu dan Tuhan memberimu kemenangan menghadapi lawanmu, apakah kami akan berkuasa setelah Anda?â€•

Rasulullah SAW menjawab,
â€œKekuasaan adalah pemberian Allah ketika Ia menghendaki.â€•

Dengan muka masam, pemimpin kabilah itu berkata ketus,
â€œDugaan saya, Anda ini mengharap kami melindungi Anda dari orang Badui dengan dada kami, lalu kalau Anda menang orang lain akan memetik untung! Tidak, terima kasih.â€•